

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

IPH (Indeks Perkembangan Harga) pada triwulan I tahun 2025 dapat diperinci dalam tabel berikut :

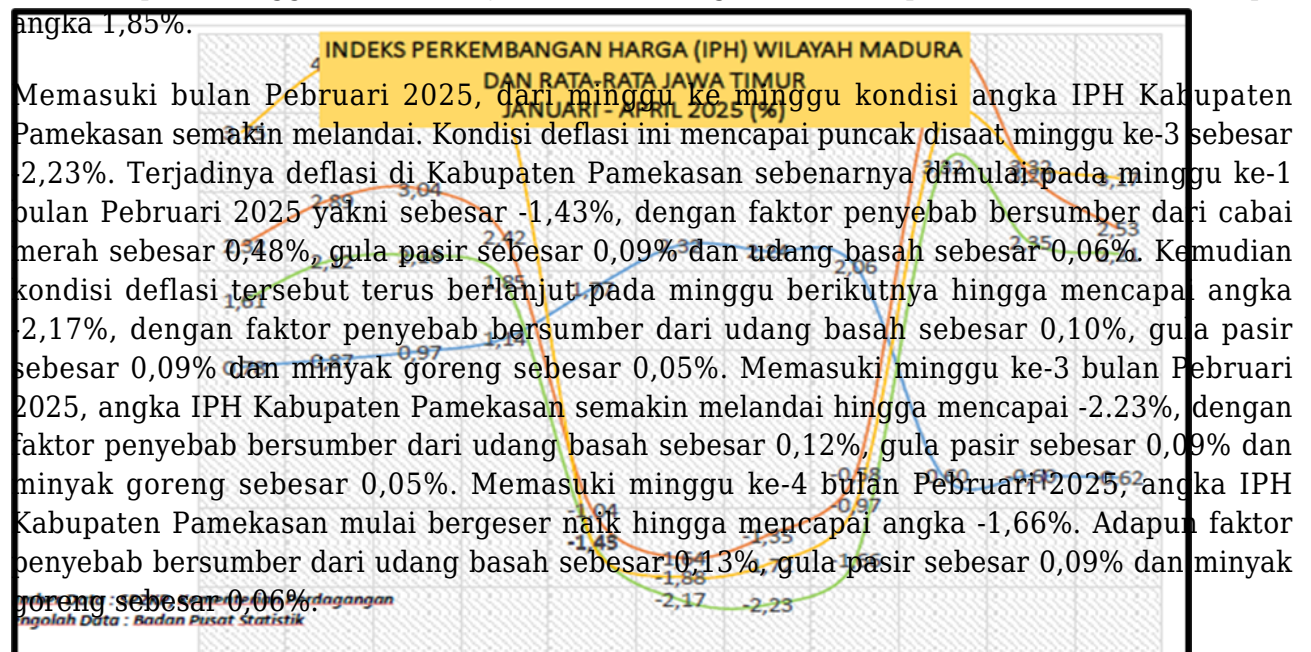
INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN PAMEKASAN

TRIWULAN I (JANUARI S/D MARET) TAHUN 2025

MINGGU KE	JAN MINGGU I	JAN MINGGU II	JAN MINGGU III	JAN MINGGU V	PEB MINGGU I	PEB MINGGU II	PEB MINGGU III	PEB MINGGU IV	MAR MINGGU I	MAR MINGGU II	MAR MINGGU III
IPH (%)	1,61	2,12	2,18	1,85	-1,43	-2,17	-2,23	-1,66	3,32	2,35	2,21
KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN	Cabai Rawit = 1,32	Cabai Rawit = 2,26	Cabai Rawit = 2,42	Cabai Rawit = 2,13	Cabai Merah = 0,48	Udang Basah = 0,10	Udang Basah = 0,12	Udang Basah = 0,13	Cabai Rawit = 1,50	Cabai Rawit = 1,33	Cabai Rawit = 1,25
	Cabai Merah = 0,89	Cabai Merah = 0,90	Cabai Merah = 0,99	Cabai Merah = 1,21	Gula Pasir = 0,09	Gula Pasir = 0,09	Gula Pasir = 0,09	Gula Pasir = 0,09	Cabai Merah = 0,87	Bawang Merah = 0,81	Bawang Merah = 0,87
	Telur Ayam Ras = 0,24	Bawang Putih = 0,11	Bawang Putih = 0,12	Minyak Goreng = 0,11	Udang Basah = 0,06	Minyak Goreng = 0,05	Minyak Goreng = 0,05	Minyak Goreng = 0,06	Bawang Merah = 0,67	Telur Ayam Ras = 0,16	Telur Ayam Ras = 0,13
	Cabai Rawit = 0,06	Cabai Rawit = 0,22	Cabai Rawit = 0,18	Cabai Rawit = 0,18	Cabai Rawit = 0,05	Cabai. Merah = 0,16	Cabai Merah = 0,18	Cabai Rawit = 0,23	Cabai Rawit = 0,21	Cabai Merah = 0,29	Cabai Merah = 0,27

Adapun jika digambarkan dengan grafik perkembangan IPH Kabupaten Pamekasan triwulan I (Januari s/d Maret) tahun 2025 sebagai berikut :

Mengawali kalender tahun 2025, IPH Kabupaten Pamekasan menunjukkan trend penurunan angka IPH dibandingkan bulan Desember 2024. Bahkan pada minggu ke-3 bulan Pebruari, deflasi menyentuh hingga -2,23%. Artinya bahwa jika dibandingkan minggu ke-3 bulan Pebruari 2024 ada selisih sebesar 1,47 point. Namun secara pergerakan angka IPH awal tahun 2025 lebih baik jika dibandingkan dengan akhir tahun 2024. Di awal tahun 2025, tepatnya minggu ke-1 bulan Januari 2025 angka IPH Kabupaten Pamekasan relatif stabil sebesar 1,61%. Dan faktor penyebabnya juga dapat dikatakan masih stabil seperti cabai rawit sebesar 1,32%, cabai merah sebesar 0,89% dan telur ayam ras sebesar 0,24%. Dan pada minggu-minggu berikutnya di bulan Januari 2025 angka IPH Kabupaten Pamekasan semakin melandai. Terakhir pada minggu ke-5 bulan Januari 2025 angka IPH Kabupaten Pamekasan mencapai angka 1,85%.



Selanjutnya memasuki bulan Maret 2025, tepatnya di minggu ke-1, angka IPH Kabupaten Pamekasan terjadi lonjakan yang signifikan. Dalam kurun waktu 1 (satu) minggu dari kondisi deflasi (-1,66%) naik cukup signifikan menjadi inflasi dengan angka IPH sebesar 3,32%. Kenaikan IPH di minggu ke-1 menjadi 3,32% dipicu oleh lonjakan cabai rawit sebesar 1,50%, cabai merah sebesar 0,87% dan bawang merah sebesar 0,67%. Namun kondisi yang terjadi

pada minggu ke-1 bulan Maret 2025 tersebut hanya berlangsung hanya seminggu saja. Pada minggu ke-2 bulan Maret 2025 angka IPH Kabupaten Pamekasan berangsur turun pada angka 2.35%. Salah satu penyebabnya adalah turunnya harga cabai rawit hingga mencapai 1,33%, bawang merah sebesar 0,81% dan telur ayam ras sebesar 0,16%. Kemudian memasuki minggu ke-3 bulan Maret 2025 terus menurun hingga mencapai angka IPH sebesar 2,21%, dengan penyebab andil perubahan pada menurunnya komoditas cabai rawit sebesar 1,25%, bawang merah sebesar 0,87% dan telur ayam ras sebesar 0,13%.

Jika dibandingkan dengan kondisi antara tahun 2024 dengan tahun 2025 dengan periode bulan yang sama maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

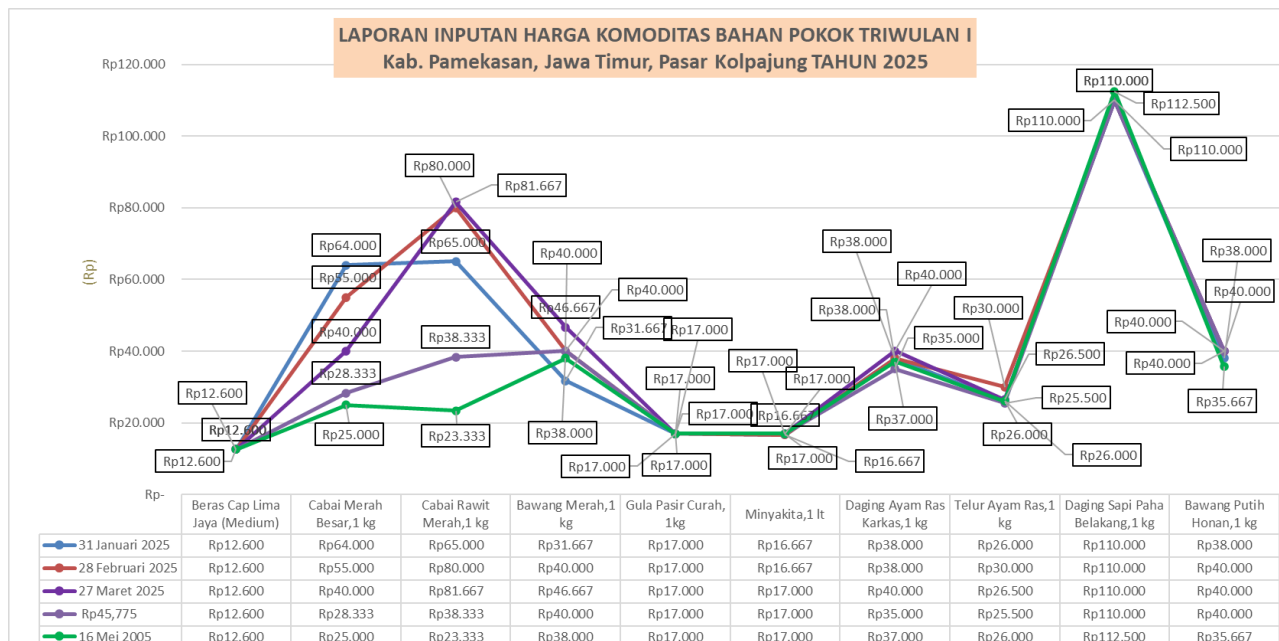


Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa tren pergerakan grafik antara tahun 2024 dengan tahun 2025 sangat jauh berbeda. Pergerakan IPH pada bulan Januari 2025 di Kabupaten Pamekasan berada pada angka 1,85% dan jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024 ternyata berbanding terbalik dengan angka IPH sebesar -3,22% (terjadi deflasi).

Sementara pada bulan Pebruari tahun 2025, angka IPH di Kabupaten Pamekasan berada pada angka -1,66%. Kondisi ini disebabkan ada beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga seperti harga cabai rawit, gula pasir dan minyak goreng. Dan untuk angka IPH tahun 2024 pada bulan yang sama justru berada di angka 1,04%. Hal ini disebabkan ada beberapa komoditas mengalami kenaikan harga seperti bawang merah dan cabai rawit.

Dan memasuki bulan Maret tahun 2025, angka IPH di Kabupaten Pamekasan mengalami kenaikan dari posisi deflasi menuju ke arah inflasi dengan angka 2,21%. Adapun penyebab kenaikan angka ini disebabkan oleh adanya beberapa komoditas dominan seperti cabai rawit, cabai merah dan bawang merah. Dan pada tahun 2024 pada bulan yang sama, angka IPH berada di angka 2,09. Ada tendensi kenaikan dari bulan sebelumnya yang lebih disebabkan adanya kenaikan harga dari beberapa komoditas seperti beras, daging ayam ras dan telur ayam ras.

Adapun perincian harga per komoditas, per minggu dan per bulan selama triwulan I tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut :



Jika dilihat dari tabel diatas, dapat disampaikan bahwa harga bergejolak dimasing-masing komoditas dirinci sebagai berikut :

1. Komoditas Beras Medium dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya relatif stabil yaitu sebesar Rp. 12.600.
2. Komoditas Cabai Merah Besar dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya ada kecenderungan turun dari harga Rp. 64.000 sampai memasuki akhir bulan Maret 2025 menjadi Rp. 25.000. Hal ini dikarenakan tanaman cabai merah sudah memasuki musim panen.
3. Komoditas Cabai Rawit Merah dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya ada kecenderungan turun dari harga Rp. 65.000 sampai memasuki akhir bulan Maret 2025 menjadi Rp. 23.333. Hal ini dikarenakan tanaman cabai rawit sudah memasuki musim panen.
4. Komoditas Bawang Merah dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya ada kecenderungan fluktuatif mulai dari harga Rp. 31.667 naik kemudian turun lagi sampai memasuki akhir bulan Maret 2025 menjadi Rp. 25.000. Hal ini dikarenakan bawang merah sudah memasuki musim panen.
5. Gula Pasir Curah dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya relatif stabil yaitu sebesar Rp. 17.000.
6. Minyakita dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya relatif stabil yaitu sebesar Rp. 16.667.
7. Daging Ayam Ras dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya ada kecenderungan fluktuatif mulai dari harga Rp. 38.000 naik kemudian turun lagi sampai memasuki akhir bulan Maret 2025 menjadi Rp. 35.000. Hal ini disebabkan salah satunya harga pakan unggas yang mempengaruhi naik turunnya harga tersebut.
8. Telur Ayam Ras dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya ada kecenderungan fluktuatif mulai dari harga Rp.26.000 naik kemudian turun lagi sampai memasuki akhir bulan Maret 2025 menjadi Rp. 25.000. Hal ini disebabkan salah satunya harga pakan unggas yang mempengaruhi naik turunnya harga tersebut.
9. Daging Sapi dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya relatif stabil yaitu sebesar Rp. 110.000. Hal ini pemenuhan pasokan dari daerah sendiri dan dari luar relatif terpenuhi.
10. Komoditas Bawang Putih dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan harganya ada kecenderungan naik walaupun dalam batas wajar dari harga Rp. 38.000 menjadi

Rp.40.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil kajian dan evaluasi terhadap Upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan diperoleh beberapa kondisi antara lain :

1. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan selama tahun 2025 didominasi oleh pergerakan harga 10 komoditas dari 20 komoditas yang dipantau.
2. Tiga komoditas diantaranya hanya mengandalkan pasokan dari luar wilayah Pamekasan, yakni Bawang Putih, Minyak Goreng Dan Gula Pasir.
3. Adapun komoditas sebagai andil utama terhadap Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan didominasi oleh komoditas cabai rawit dan cabai merah.
4. Secara umum pergerakan harga (ekstrim) beberapa komoditas lokal di Kabupaten Pamekasan lebih dipengaruhi oleh musim.
5. Mengendalikan inflasi perlu memperhatikan karakteristik komoditas penyebabnya.

Dari beberapa kondisi diatas, maka dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pamekasan terkait dengan upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai berikut :

1. Adanya kelebihan permintaan yang disebabkan antara lain :
 - a. Meningkatkan konsumsi domestik.
 - b. Tingginya permintaan dari luar.
 - c. Dorongan dari belanja pemerintah.
2. Adanya efek dari penawaran yang disebabkan antara lain :
 - a. Adanya kenaikan produksi barang/jasa.
 - b. Naik turunnya barang yang diatur oleh pemerintah (BBM, Listrik dan lain-lain).
 - c. Produk/pasokan bahan pangan yang berkurang (gagal panen, cuaca ekstrem dan lain-lain).
3. Adanya persepsi Masyarakat yang terbentuk karena :
 - a. Peristiwa inflasi masa lalu yang menjadi acuan Tingkat inflasi.
 - b. Kebijakan pemerintah untuk memprediksi Tingkat inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan I tahun 2025 masih tetap focus pada strategi roadmap 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

Untuk mencapai stabilitas harga pada triwulan I tahun 2025 telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mengacu pada strategi 4K yang mencakup diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga

- a. Dilakukan monitoring dan evaluasi harga dengan memaksimalkan penggunaan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) sebagai stock monitoring data dengan updating data secara berkala (harian) yang dilakukan oleh petugas terpilih di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan pemantauan dan sidak secara langsung kepada para distributor (khusus beras) dan para pedagang pasar untuk mengetahui harga komoditas urgen di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
- c. Memperkuat Basis Data Harga Bahan Pokok.
- d. Memetakan Luas Panen dan Produksi Padi.
- e. Memetakan Bulan Panen Padi.
- f. Memetakan Produksi Komoditas Lokal.
- g. Memetakan Bulan Panen Komoditas Lokal.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Dilakukan pemantauan di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
- b. Dilakukan operasi pasar dengan lokasi ritel/toko binaan di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
- c. Gerakan Pasar Murah (GPM) untuk komoditas beras, minyak goreng, tepung dan gula,
- d. Bantuan Pangan dari Badan Pangan Nasional (Bapanas).
- e. Penjualan beras SPHP ke toko/kios di pasar sebanyak 120.465 kg (periode januari s/d maret 2025).
- f. Melaksanakan pasar Tani Galak di Kecamatan Pakong pada bulan Februari 2025
- g. Melaksanakan sidak ke distributor minyakita di Kab. Pamekasan
- h. Melaksanakan sidak ke pasar pantauan agar tidak menahan barang terutama menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri.
- i. Melaksanakan pemantauan harga dari system SP2KP yang dilakukan setiap hari senin s/d jum"at.

3. Kelancaran Distribusi

- a. TPID Kabupaten Pamekasan menginstruksikan kepada tim jika ada kegiatan yang terkait dengan monitoring dan evaluasi lebih difokuskan pada fungsi pemantauan terhadap bahan-bahan komoditas yang urgen.
- b. Perbaikan jalur jalan darat dari sepanjang Kota Surabaya sampai ke Kabupaten Sumenep.
- c. Perbaikan penerangan jalan umum (PJU) untuk kelancaran transportasi pengiriman komoditi.

4. Komunikasi Efektif

- a. Melakukan infomasi perkembangan harga komoditas kepada Masyarakat melalui media sosial dan media elektronik (radio swasta dan pemerintah).
- b. Membangun koordinasi dengan tokoh informan didalam menyampaikan informasi sekitar pentingnya membangun kebersamaan antar tetangga, dusun dan desa untuk cadangan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dalam rangka pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada periode triwulan I 2025 telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercermin dari terjaganya tingkat Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan yang selalu berada pada level yang stabil sebesar 2,21 %. Tantangan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan I 2025 lebih kepada pengendalian harga yang bersumber pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau, pada sub kelompok makanan seperti utamanya Beras, Cabe, dan Bawang Merah. Dalam menghadapi sejumlah masalah pengendalian harga TPID Kabupaten Pamekasan memperkuat strategi 4 K melalui kegiatan rapat teknis dan rapat koordinasi, aktivitas pengendalian harga di lapangan seperti sidak, kunjungan lapangan, dan pemantauan harga, serta pengoptimalan teknologi informasi melalui aplikasi www.siskaperbapo.com. dan SP2KP dalam penyusunan kebijakan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang tepat sasaran dan tepat waktu. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sentra tembakau, stabilitas harga sangat mempengaruhi motivasi produsen dan konsumen komoditas strategis khususnya pada musim tanam maupun musim panen. Pada triwulan I 2025 komoditas volatile food penyumbang utama inflasi karena ketersediaan pasokan yang terbatas pada musim tanam yang diiringi dengan cuaca ekstrim. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Pamekasan dalam pengendalian inflasi khususnya pada komoditas volatile food (Cabai rawit dan cabai merah). Oleh karena itu kunci utama pengendalian inflasi di Kabupaten Pamekasan adalah menjaga ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif sehingga tercapai keterjangkauan harga komoditas yang stabil.

Memasuki kepemimpinan kepala daerah baru, kebijakan yang dilaksanakan masih bersifat transisi, walaupun masih mengacu kepada langkah kebijakan yang lama dengan menggagas kerjasama antar daerah dalam rangka pemenuhan beberapa komoditas yang dianggap urgen.

Dengan adanya kerjasama ini dapat menjadikan solusi didalam menjaga stabilitasi harga dan ketersediaan pasokan dari berbagai komoditas. Kedepan akan direncanakan juga Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu utama kelangkaan beberapa pasokan yang diikuti dengan naiknya harga komoditas volatile food, khususnya pada komoditi Cabe, Beras dan Bawang Merah, yang merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Maka perlu disusun strategi jangka panjang untuk mengamankan pasokan khususnya pada sisi on-farm meliputi manajemen masa tanam yang tepat dan terarah mengantisipasi pengaruh musiman pada komoditas tersebut, penggunaan teknologi pertanian/ pupuk/irigasi yang tepat dan optimal yang dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal untuk kontinuitas hasil produksi pada ketiga komoditas tersebut (Cabe, Beras dan Bawang Merah). Konektivitas antar daerah dalam jangka panjang perlu upaya Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menjembatani dan memfasilitasi proses distribusi barang dari produsen ke konsumen sehingga peran TPID Kabupaten Pamekasan ikut andil dan berperan aktif dalam proses pembentukan harga sebagai stabilisator guna meminimalkan fluktuasi/volatilitas harga komoditas bahan pokok makanan strategis.

Berangkat dari kondisi inilah, maka TPID Kabupaten Pamekasan merancang rencana aksi guna mengantisipasi adanya lonjakan harga dan minimnya beberapa komoditas antara lain :

Rencana Aksi utk Komoditas Lokal antara lain :

- a. Meningkatkan produksi lokal dengan Gerakan Menanam.
 - b. Meningkatkan produktivitas komoditi lokal dgn menjamin biaya produksi (misalnya pupuk, bibit dll).
 - c. Membatasi penjualan komoditi lokal keluar wilayah, selama kebutuhan lokal belum terpenuhi.
 - d. Distribusi komoditas dr kecamatan surplus ke kecamatan minus.
2. Rencana Aksi utk Komoditas Berasal dr Luar antara lain :
- a. Menjaga pasokan dari luar wilayah.
 - b. Sidak ke pedagang besar dan distributor agar tidak menahan barang (Pemantauan harga dan stok).
 - c. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan daerah penghasil komoditi sumber inflasi melakukan operasi pasar dan pasar murah.
3. Rencana Aksi Lainnya antara lain :
- a. Rapat koordinasi TPID.
 - b. Memperkuat basis data harga bahan pokok.
 - c. Sosialisasi harga bahan pokok/HET ke Masyarakat
 - d. Memberi batuan transportasi dari APBD.
 - e. Merealisasikan BTT untuk stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan.